

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Marimin¹
Dian Ratna Sari²

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi baik secara parsial maupun secara simultan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan sebanyak 147 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik Proporsional Random Sampling. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin diperoleh banyaknya sampel 60 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi berganda.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan termasuk dalam kategori baik dengan bobot persentase skor 70,00%, kemampuan berkomunikasi guru termasuk kategori baik dengan bobot persentase skor sebesar 61,67% dan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan bobot persentase 58,33%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kepemimpinan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,62%, dan pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,52%.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kemampuan Berkomunikasi, Motivasi

¹ Staff Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES

² Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003)

Dalam proses belajar mengajar siswa akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai (Sardiman, 2001:73). Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar dan tugas gurulah untuk mengarahkan dan merubah agar siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar tetapi karena kebutuhan akan belajar sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik. Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor guru sebagai seorang pemimpin.

Di samping faktor kepemimpinan kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang pemimpin maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi didalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Karti soeharto,1995:22).

Pada umumnya mata pelajaran ekonomi khususnya di SMA merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Disinilah peran guru untuk menciptakan pelajaran ekonomi sebagai sesuatu yang menarik sehingga siswa terangsang untuk melibatkan diri secara aktif dan kritis dalam mendiskusikan permasalahan ekonomi.

Sehingga hal ini erat hubungannya dengan motivasi belajar.

Keadaan yang terjadi khususnya di SMA N 1 Sragi dilihat dari guru sebagai seorang pemimpin guru biasanya merupakan subyek yang berkuasa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan sikap guru yang kurang membina kerjasama dengan para siswanya. Artinya ia belum bisa mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan sepenuhnya untuk menerima apa yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif hanya diam saja. Padahal pada perkembangan sekarang ini menuntut adanya kedinamisan baik dari guru ataupun murid. Antara guru dan murid bukan lagi terikat hubungan hierarkis antara atasan dan bawahan dalam mempelajari suatu ilmu tetapi terdapat suatu proses belajar dan mengajar yang efektif dan potensial. Sedangkan di luar kelas guru harus mampu lewat sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi para siswanya.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi terdapat kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa baik di dalam ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Hubungan ini ditunjukkan dengan kurangnya peran aktif dari kedua belah pihak dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006
2. Adakah pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006.
3. Adakah pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006.
4. Adakah pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan Tahun pelajaran 2005/2006.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Sedangkan secara praktis kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006.
 - b. Bagi guru
Dapat dijadikan masukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.
 - c. Bagi Universitas Negeri Semarang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi khasanah kepustakaan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. (T. Hani Handoko, 1997:294).

Sedangkan menurut Wiles dalam Burhanuddin (1994:62) kepemimpinan merupakan segenap bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.

Dari beberapa batasan tersebut bila kita garis bawahi bahwa kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuannya.

Kepemimpinan menurut Burhanuddin (1994:63) dapat muncul kapan dan dimanapun apabila ada unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ada orang-orang yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan.
2. Ada orang-orang yang dipengaruhi.
3. Ada kegiatan tertentu dalam menggerakkan bawahan.
4. Adanya tujuan.

Dari definisi di atas, maka pengertian dari kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. (Kartono, 2001:8)

Menurut Handoko (1997:299) fungsi utama dari kepemimpinan adalah :

1. Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah (saran, informasi dan pendapat)
2. Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok, mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengah dan perbedaan pendapat.

Dari beberapa fungsi diatas dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi

pokok kepemimpinan pendidikan yaitu :

1. Fungsi yang berhubungan dengan tujuan yang dicapai.
2. Fungsi yang berhubungan dengan pengarahannya pelaksanaan.
3. Fungsi yang berhubungan dengan penciptaan suasana kerja yang mendukung proses kegiatan administrasi berjalan dengan lancar, penuh semangat, sehat dan dengan kreatifitas yang tinggi.

(Burhanuddin, 1994:66)

Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Prinsip-prinsip kepemimpinan yang ditekankan dalam bahasan ini prinsip kepemimpinannya dalam pelaksanaannya sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi pedoman utama bagi para pemimpin untuk melaksanakan fungsi kepemimpinannya agar berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan masyarakat, organisasi maupun secara nasional.

Prinsip-prinsip kepemimpinan digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Prinsip Fundamental

Prinsip ini mendasarkan pada aspek ideologis dan yuridis :

2. Prinsip-prinsip praktis

Dikatakan prinsip praktis karena prinsip ini yang berhubungan dengan karakteristik atau sifat-sifat seorang pemimpin yang baik dan prinsip dimensi fungsional yakni yang menyangkut "*leadership performance*" seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.

Ketrampilan-ketrampilan Dalam Kepemimpinan

Ketrampilan-ketrampilan yang perlu dimiliki seorang pemimpin menurut Katz (1979:25) dalam Burhanuddin (1994; 91-92) dikelompokkan menjadi tiga yaitu keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual.

Tinjauan Tentang Kemampuan Berkomunikasi

Menurut Muhammad (2001:5) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Soeharto, 1995:11)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan didalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

Proses Komunikasi

Proses komunikasi menurut Uchjana (2001:11-17) terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasalah yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Ketrampilan Komunikasi Guru

Ketrampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Joni (1984:2) dalam Soeharto (1995: 25-29) mencakup 4 kemampuan pokok, yaitu :

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.
Kemampuan ini terdiri dari :
Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran
Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran
2. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.
Kemampuan ini terdiri dari :
 1. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa.
 2. Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 3. Menerima siswa sebagaimana adanya.
 4. Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 5. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.
3. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.
Kemampuan ini terdiri dari :
 - d. Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar.
 - e. Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - f. Memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
4. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.
Kemampuan ini terdiri dari :

- a. Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang ketrampilan komunikasi guru maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yang dijadikan indikator adalah mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Tinjauan Tentang Motivasi

Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2001:73-75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan segala keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Disini akan dijelaskan motivasi berdasarkan sifatnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang

membaca, tidak usah ada yang menyuruh/mendorongnya rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak pantas. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

M. Dalyono (MKDK 1997:55) mengemukakan beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut

1. Faktor internal

2. Faktor Eksternal

Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung dari manusianya, yakni guru dan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila membawa siswa ke arah kedewasaan berpikirnya. Sebaliknya, seorang siswa akan mencapai kesuksesan belajar bila memiliki motivasi yang baik. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman 2005:73). Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. rangsangan dari luar.

Rangsangan dari luar dapat dilihat dari tugas seorang guru sebagai seorang pemimpin. Sebagai seorang pemimpin guru dapat mengarahkan, mempengaruhi, mendidik dan menggerakkan siswa agar termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengertian dari kepemimpinan yaitu suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan

atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat demi tercapainya tujuan bersama. (Burhanuddin, 1994:2). Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan dalam memimpin siswa yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode dan tehnik yaitu dipengaruhi oleh tujuan dan juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya. Kemampuan bekerja dan bekerjasama dengan orang lain memungkinkan terbinanya persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Dalam hal ini guru dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dekat dengan orang yang dipimpinnya. Kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah, dalam hal ini guru harus peka terhdap situasi dan kondisi yang dialami siswanya. Apabila siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar baik itu sebelum belajar, pada saat proses belajar dan sesudah belajar. Untuk itu guru harus menemukan pemecahannya.

Berdasarkan uraian tersebut dengan adanya kepemimpinan yang baik dari guru khususnya untuk mata pelajaran ekonomi akan mendorong siswa tersebut bersungguh-sungguh untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga nantinya akan timbul motivasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Kepemimpinan seperti yang dikemukakan diatas bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kemampuan berkomunikasi guru pun merupakan motivasi ekstrinsik. Karena komunikasi sebagai salah satu bentuk interaksi antara sesama manusia sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu antara guru dan siswa. Kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Soeharto,1995:2). Dengan kata lain iklim komunikatif ini sebagai wahana agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai 4 kemampuan pokok, yaitu : kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru untuk mampu mengelola interksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari teori tentang kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi dapat diasumsikan ada keterkaitan terhadap motivasi belajar. Sebab kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi sangat berpengaruh dalam upaya menumbuhkan motivasi. Dalam kepemimpinan guru harus mempunyai sikap wibawa dalam mempengaruhi siswa agar mau melakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar dan diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses tersebut sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan komunikasi guru dituntut dapat berinteraksi dengan siswanya yaitu dalam kemampuan guru memilih pembicaraan yang paling mengena menurut situasi dan kondisi pada waktu pembicaraan dilakukan sehingga siswa bisa menerima pesan-pesan yang disampaikan dan menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006”.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan sebanyak 147 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002 :109). Menurut Margono (2004:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Proporsional Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini 60 orang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas (x) adalah :

1. Variabel bebas satu (x_1) yaitu kepemimpinan. Indikatornya adalah ketrampilan dalam memimpin siswa yang meliputi :
 - a. Kemampuan menggunakan metode dan tehnik
 - b. Kemampuan bekerja dan bekerja sama dengan orang lain
 - c. Kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah
2. Variabel bebas dua (x_2) yaitu kemampuan berkomunikasi guru. Indikatornya adalah :
 - a. Mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Mampu mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran

Sedangkan Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Indikatornya adalah :

1. Usaha untuk menguasai materi pelajaran
2. Ketekunan dan keinginan siswa dalam mengerjakan tugas
3. Keinginan untuk maju
4. Kondisi lingkungan siswa

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi terhadap motivasi belajar adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan (X_1), kemampuan berkomunikasi (X_2) dan motivasi belajar ekonomi (Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

Kepemimpinan

Gambaran tentang kepemimpinan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil sebagian besar siswa menyatakan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sragi memiliki kepemimpinan yang baik (70,00%), selebihnya yaitu 15,00% memiliki kepemimpinan yang masuk dalam kategori cukup baik dan 15,00% memiliki kepemimpinan yang masuk dalam kategori sangat baik.

Kemampuan Berkomunikasi

Gambaran tentang kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil rata-rata kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 sebesar 27,1 dengan bobot persentase 75,4% dan termasuk kategori baik. Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 61,67% juga menyatakan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi termasuk kategori baik, selebihnya yaitu 25,00% menyatakan termasuk kategori sangat baik dan 13,13% menyatakan termasuk kategori cukup baik.

Motivasi Belajar Siswa

Gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 pada mata pelajaran ekonomi sebesar 34,4 dengan bobot persentase 71,7% dan termasuk kategori tinggi. Selain

itu juga diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 58,33% memiliki motivasi belajar yang tinggi, 21,67% memiliki motivasi belajar sedang, 20,00% memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan tidak ada stupun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah

Besarnya pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran dan terangkum pada tabel 7 diperoleh harga R^2 sebesar 0,475. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 47,5% dan sisanya yaitu 52,5% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 14,62% dan besarnya pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 17,52%. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan berkomunikasi guru memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel kepemimpinan guru. Dari hasil tersebut diketahui pula bahwa selain kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi faktor lain.

Secara nyata berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial yang dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh t_{hitung} yang memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 maupun secara simultan yang dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh F_{hitung} yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan besarnya pengaruh secara sumultan adalah 47,5% dan besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel kepemimpinan adalah 14,62% sedangkan untuk variabel kemampuan berkomunikasi guru adalah 17,52%.

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 di dalam kegiatan pembelajaran di kelas telah baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menurut pendapat sebagian besar siswa telah baik. Dalam pembelajaran guru telah menggunakannya metode pembelajaran yang bervariasi baik ceramah maupun tanya jawab. Selain itu saat mengajar guru juga sering menggunakan alat peraga sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Baiknya kepemimpinan dari guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tersebut juga ditunjukkan dari kemampuan mereka yang baik dalam bekerja maupun bekerjasama dengan siswa maupun dalam menganalisa maupun memecahkan masalah. Baiknya kemampuan guru dalam bekerja dan bekerjasama dengan siswa tersebut ditunjukkan dari telah dimanfaatkannya jam pelajaran yang tersedia secara efektif guna penyampaian materi pembelajaran serta keterlibatan guru dalam membantu mengarahkan dan membimbing siswa saat diskusi kelas. Sedangkan kemampuan guru yang baik dalam menganalisa dan memecahkan masalah siswa ditunjukkan dari seringnya guru membantu siswa-siswa yang kesulitan dalam mempelajari maupun mengerjakan tugas dengan memberikan contoh-contoh untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Secara umum dari ketiga indikator kepemimpinan guru di dalam pembelajar tersebut telah baik, akan tetapi ditinjau dari bobot persentase ketercapaian belum mencapai angka yang ideal, untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik baru mencapai 63,5%, sedangkan untuk kemampuan dalam bekerja maupun bekerjasama dengan siswa maupun dalam menganalisa dan memecahkan masalah masing-masing baru mencapai 77,1% dan 75,6%. Dengan demikian kemampuan guru dalam menggunakan metode maupun teknik masih perlu ditingkatkan agar kepemimpinannya di dalam kelas menjadi lebih baik disamping meningkatkan kemampuan dalam bekerja maupun bekerjasama dengan siswa dan kemampuan dalam menganalisa dan memecahkan.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan telah masuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran yang baik yaitu sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, sering mengulang kembali bagian-bagian yang penting dari pendapat yang disampaikan siswa dan juga sering memberikan pujian kepada siswa yang mampu berpendapat secara baik.

Kemampuan berkomunikasi guru yang telah baik tersebut juga ditunjukkan dari keluwesan sikap dan keterbukaannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru mau terbuka dalam menerima pendapat maupun saran siswa, guru juga mau menghargai setiap perbedaan pendapat antar siswa maupun antar guru dengan siswa. Saat mengajar guru terlihat bergairah dan bersungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari seringnya guru menunjukkan bagian-bagian penting dari materi yang disampaikannya dan seringnya guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan suasana kelas yang terlihat lesu.

Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa maka perlu kiranya bagi guru untuk memperhatikan hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik lagi sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran juga menjadi lebih meningkat. Dilihat dari besarnya pengaruh dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi yang memberikan pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinannya serta meningkatkan komponen yang lainnya yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal yang perlu disadari oleh guru berkaitan dengan kepemimpinannya adalah pada penggunaan metode dan teknik pengajaran yang dipandang siswa belum sepenuhnya mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Untuk kepemimpinan guru kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 masuk dalam kategori baik (70,00%), dan kemampuan berkomunikasi guru telah baik yaitu sebesar (61,67%), sedangkan motivasi belajarnya pun masuk dalam kategori baik (58,33%).
2. Secara parsial kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 sebesar 14,62 %.
3. Secara parsial kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 17,52%.
4. Secara simultan ada pengaruh antara kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 sebesar 47,5%.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut : Pada variabel kemampuan berkomunikasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel kepemimpinan, tapi dalam kemampuan mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran perlu di tingkatkan. Hendaknya guru dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan membantu memperjelas pikiran dan perasaan siswa sehingga dapat mudah dipahami orang lain dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.

Walaupun kepemimpinan memberikan pengaruh yang lebih kecil tapi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya variabel ini tetap harus diperhatikan terutama kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik mengajar, guru harus lebih kreatif dalam memilih media dan tehnik sesuai dengan materi yang

disampaikan agar siswa tidak bosan selama mengikuti pelajaran serta materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 1994. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Angkasa Bandung
- 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Umar, Husein. 1998. *Riset Akuntansi*. Jakarta:Grafindo Pustaka Utama
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [http:// www.Pdk.go.id / inlink.Php?to:uusisdiknas](http://www.Pdk.go.id/inlink.Php?to:uusisdiknas) (29 April 2002)
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:IKIP Semarang Press
- Darsono, Max dkk. 2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang:CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional tentang Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2005. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Haja Grafindo
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ritongga, dkk. 2000. *Pelajaran Ekonomi untuk SMU Kelas I*. Jakarta:Erlangga
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Soeharto, Kati dkk. 1996. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya:SK
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito

